



**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN PERAWAT UNIT GAWAT DARURAT DI PUSKESMAS DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19**

**Inez Wulansari\*, Handono Fatkhur Rahman, Heri Siswanto, Baitus Sholehah**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

\*[inezwulansari@gmail.com](mailto:inezwulansari@gmail.com)

**ABSTRAK**

Corona virus adalah virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Tenaga kesehatan yang bekerja menangani pasien positif Covid-19 cenderung lebih tinggi mengalami kecemasan, depresi, dan insomnia dibandingkan dengan yang tidak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan kecemasan perawat di UGD puskesmas dalam upaya pencegahan covid- 19. Jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah perawat di UGD yang menangani pasien Covid-19. Dari total 103 responden, didapatkan 82 responden dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menggunakan uji regresi logistik multivariat faktor ketersediaan APD nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jenis kelamin dengan nilai signifikansi  $0,041 < 0,05$ . Pengetahuan responden dengan nilai P Value  $0,002 < 0,05$ . Sedangkan nilai sikap P Value  $0,004 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kecemasan perawat dalam upaya pencegahan Covid-19 adalah faktor ketersediaan APD, jenis kelamin, pengetahuan responden, sikap responden. Sedangkan usia, status pernikahan tidak mempengaruhi tingkat kecemasan responden.

Kata kunci: covid-19; jenis kelamin; ketersediaan APD; pengetahuan; status pernikahan; sikap; tingkat kecemasan; usia

**ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO ANXIETY OF EMERGENCY ROOM OF THE HEALTH CENTERS IN THE EFFORT TO PREVENT COVID-19**

**ABSTRACT**

*Corona virus is a new virus and the disease it causes was unknown before the outbreak began in Wuhan, China, in December 2019. Health workers who work with Covid-19 positive patients tend to experience higher anxiety, depression, and insomnia than those who do not. This study aims to analyze what factors are related to nurses' anxiety in the emergency room at the Puskesmas in an effort to prevent covid-19. This type of research is analytical correlation with a cross sectional approach. The population is nurses in the emergency department who handle Covid-19. From total of 103 respondents, 82 respondents were obtained using purposive sampling technique. The results of the study used a multivariate logistic regression test for the availability of APD with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Age of respondents with a P Value of  $0.041 < 0.05$ . Knowledge of respondents with a P Value of  $0.002 < 0.05$ . While the attitude value P Value is  $0.004 < 0.05$ . It can be concluded that the factors that most influence the level of anxiety of nurses in preventing covid-19 are the availability of APD, respondents' knowledge, and respondents' attitudes. Meanwhile, gender, marital status did not affect the respondent's level of anxiety.*

*Keywords: age; anxiety level; attitude; availability of APD; covid-19; gender; knowledge; marital status*

## **PENDAHULUAN**

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau yang lebih dikenal dengan nama virus corona merupakan jenis baru dari Coronavirus yang dapat menginfeksi manusia. Virus ini masih memiliki hubungan dengan virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Namun, virus Corona jenis baru ini memiliki perbedaan dengan kedua virus sebelumnya dalam hal tingkat keparahan gejala dan kecepatan penularan. Infeksi dari virus ini dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, baik ringan maupun berat (Trisanti Wahyuni, 2020).

Organisasi kesehatan dunia atau World Health Organisation (WHO) secara resmi mendeklarasikan virus corona sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 (coronavirus, 2019). Kasus Covid-19 di dunia pada tanggal 19 Agustus 2021 yaitu berjumlah 666.959 kasus baru, yang meninggal berjumlah 4.390.467 pasien (World Health Organization, 2019). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020. Jumlah total kasus di Indonesia tanggal 24 Juli 2021 sejumlah 3.127.826, kasus aktif 574.135, sembuh 2.471.678 dengan jumlah meninggal 82.013 (Info Covid, 2019). Kasus Covid-19 pertama kali di Jawa Timur tercatat pada tanggal 17 Maret 2020. Ada 6 kasus positif Covid-19 di Jawa Timur pada 17 Maret 2020. Di Jawa Timur, pada tanggal 24 Juli 2021 dengan jumlah kasus total 272.341, aktif sebanyak 53.555, sembuh sebanyak 200.591, dan meninggal sebanyak 18.195 (Info Covid, 2019). Kasus Covid-19 pertama kali masuk kota Bondowoso pada tanggal 5 April 2020 sebanyak 1 orang yang berasal dari Desa Bukor, Kecamatan Wringin. Pada tanggal 24 Juli 2021, dengan jumlah total pasien confirm 4855 pasien, aktif sebanyak 799 pasien, sembuh sebanyak 3593 pasien, dan yang meninggal sebanyak 463 pasien (Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso, 2019).

Saat ini masa pandemi Covid-19 kebutuhan akan tenaga perawat terus meningkat mengingat tingginya risiko perawat yang meninggal dunia karena terinfeksi Covid-19 selama melaksanakan tugasnya merawat pasien di rumah sakit. Melihat besarnya tenaga medis yang menjadi korban Covid-19, WHO menyatakan dunia perlu 5,9 juta perawat baru. Pada tanggal 21 Juli 2021, tenaga kesehatan di Indonesia yang meninggal karena virus mematikan tersebut adalah dokter, yakni sebanyak 545 orang, 453 perawat, dan 235 bidan (Nakes Lapor Covid, 2019).

Tenaga kesehatan yang bekerja menangani pasien positif Covid-19 cenderung lebih tinggi mengalami kecemasan, depresi, dan insomnia dibandingkan dengan yang tidak. Persepsi tenaga kesehatan yang merasa berisiko terpapar Covid-19 signifikan berhubungan dengan masalah psikologis seperti gangguan kecemasan, depresi, dan insomnia (Aziz Yogo Hanggoro, 2020). Kecemasan pada perawat didominasi oleh tingkat kecemasan yang rendah sebanyak 30 orang atau 57% perawat yang memiliki gejala kecemasan yang ringan, sedangkan perawat yang memiliki tingkat kecemasan tinggi sebanyak 23 orang atau 43% (Reza Indra Wiguna, 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Xiong dkk., (2020) di Rumah Sakit swasta di China menemukan status psikologis seperti gejala kecemasan pada perawat sebesar 40,8% dengan responden 223 perawat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liang dkk., (2020) yang menyebutkan ansietas tinggi sebanyak 77,3% yang terjadi di Wuhan, China. Termasuk penelitian yang dilakukan oleh Fadli, Safruddin, Ahmad, Sumbara, & Baharuddin, (2020) di Indonesia menemukan 92 tenaga kesehatan mengalami kecemasan ringan hingga berat dengan persentase 80% diantara 115 tenaga kesehatan yang menjadi responden dalam penelitiannya (Fadli dkk.,

2020). Berdasarkan hasil penelitian oleh FIK- UI dan IPKJI (2020) respon yang paling sering muncul pada perawat ialah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di tempat kerja Puskesmas Tamanan, dari 20 perawat UGD sebanyak 100% perawat mengalami kecemasan karena adanya pandemi covid 19 ini, salah satunya karena faktor ketersediaan APD. 7 orang diantaranya adalah perempuan dengan usia di bawah 30 tahun dan sudah menikah. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada perawat dalam upaya pencegahan covid 19 yaitu terdiri dari ketersediaan APD, faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor pengetahuan, status keluarga, dan faktor sikap. Peneliti mengambil riset ini karena banyak perawat yang merasa cemas dengan adanya penyakit Covid-19 yang sedang menjadi pandemi, untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan perawat Unit Gawat Darurat dalam upaya pencegahan Covid-19.

## METODE

Jenis penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitian korelasional dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di 5 Puskesmas di Kabupaten Bondowoso yang dilakukan pada bulan Oktober-Nopember 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 103 responden. Total sampel sebanyak 82 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada kriteria penelitian adalah Perawat UGD yang bekerja di Puskesmas di Bondowoso, bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi inform consent, minimal bekerja selama 2 tahun, dan pernah merawat pasien Covid-19. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi melalui link google form yang sudah dikirim oleh peneliti melalui sosial media. Dari hasil kuesioner diolah dan dilakukan uji analisa data univariat, bivariat dan multivariat. Analisis regresi logistik multivariat digunakan untuk melihat variabel yang paling mempengaruhi tingkat kecemasan perawat dalam pencegahan Covid-19 dengan taraf signifikansi  $< 0,05$ .

## HASIL

Tabel 1  
Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, ketersediaan APD, pengetahuan, dan sikap (n=82)

Variabel	f	%
Usia		
26-35 Tahun	77	93,90
36-45 Tahun	5	6,10
46-55 Tahun	0	0
56-65 Tahun	0	0
Ketersediaan APD		
Memadai	82	100
Kurang Memadai	0	0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	73,20
Perempuan	22	26,80
Pengetahuan		
Baik	82	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Status Pernikahan		

Belum Menikah	0	0
Menikah	82	100
Cerai Hidup	0	0
Cerai Mati	0	0
Sikap		
Baik	71	86,60
Cukup	11	13,40
Kurang	0	0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden 26-35 tahun sebanyak 77 (93,90 %) responden. Sedangkan distribusi responden berdasarkan ketersediaan APD yang seluruhnya memadai yaitu sebanyak 82(100%). Distribusi jenis kelamin responden sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 60 (73,20 %) responden. Berdasarkan distribusi pengetahuan responden dapat diketahui bahwa seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 82 (100%) respon. Distribusi responden berdasarkan status pernikahan seluruh responden sudah menikah sebanyak 82 (100%) responden. Sedangkan distribusi sikap responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki sikap baik sebanyak 71 (86,60 %) responden.

Tabel 2.

Tabulasi Silang usia responden dengan tingkat kecemasan Perawat UGD Puskesmas dalam upaya pencegahan Covid-19 pada Oktober–Nopember 2021

Variabel	Kecemasan Responden									
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia										
26-35 Tahun	0	0	69	84,1	8	9,8	0	0	7	93,90
36-45 Tahun	0	0	4	4,90	1	1,2	0	0	3	3,70
46-55 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2,40
56-65 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

*P Value : 0,074*

Tabel 3.

Tabulasi Silang ketersediaan APD responden dengan tingkat kecemasan Perawat UGD Puskesmas dalam upaya pencegahan Covid-19 pada Oktober – Nopember 2021

Variabel	Kecemasan Responden									
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Ketersediaan APD										
Memadai	0	0	73	89	9	11	0	0	8	100
Kurang Memadai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

*P Value : 0,004*

Tabel 4  
Tabulasi Silang jenis kelamin responden dengan tingkat kecemasan Perawat UGD Puskesmas dalam upaya pencegahan Covid-19

Variabel	Kecemasan Responden									
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Jenis Kelamin										
Laki-laki	0	0	53	64,60	7	8,60	0	0	60	73,20
Perempuan	0	0	20	24,40	2	2,40	0	0	22	26,80
Total	0	0	73	89	9	11	0	0	82	100
<i>P Value : 0,000</i>										

Tabel 5  
Tabulasi Silang tingkat pengetahuan responden dengan tingkat kecemasan Perawat UGD Puskesmas dalam upaya pencegahan Covid-19

Variabel	Kecemasan Responden									
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan										
Baik	0	0	73	89	9	11	0	0	82	100
Cukup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>P Value : 0,004</i>										

Tabel 6  
Tabulasi Silang status pernikahan responden dengan tingkat kecemasan Perawat UGD Puskesmas dalam upaya pencegahan Covid-19

Variabel	Kecemasan Responden									
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Status Pernikahan										
Belum Menikah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Menikah	0	0	73	89	9	11	0	0	82	100
Cerai Hidup	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Cerai Mati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>P Value : 0,108</i>										

Tabel 7  
Tabulasi Silang sikap responden dengan tingkat kecemasan Perawat UGD Puskesmas dalam upaya pencegahan Covid-19

Variabel	Kecemasan Responden									
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sikap Baik	0	0	63	76,80	8	9,80	0	0	71	86,60
Cukup	0	0	10	12,20	1	1,20	0	0	11	13,40
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
P Value : 0,008										

Tabel 8  
Hasil Uji Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan Perawat UGD Puskesmas dalam upaya pencegahan Covid-19

Variabel	OR	P Value
Ketersediaan APD	9.100	0.004
Jenis Kelamin	5.732	0.041
Pengetahuan	9.100	0.004
Sikap	7.740	0.030

Tabel 2 didapatkan data usia responden sebagian besar berusia 26-35 tahun dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 69 (84,10 %) responden. Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji korelasi *person's* didapatkan nilai *P value* 0,074 dengan taraf signifikansi 0,05. Dikarenakan nilai *P Value* >  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia responden dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien Covid-19.

Tabel 3 didapatkan data ketersediaan APD sebagian besar memadai dengan tingkat kecemasan responden ringan sebanyak 73 (89%) responden. Hasil analisa data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* didapatkan nilai *P value* 0,004 dengan taraf signifikansi 0,05. Dikarenakan nilai *P Value* <  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan antara ketersediaan APD dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien Covid-19.

Tabel 4 didapatkan data jenis kelamin responden sebagian besar laki-laki dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 53 (64,60 %) responden. Hasil analisa data menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai *P value* 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05. Dikarenakan nilai *P Value* <  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien Covid-19.

Tabel 5 didapatkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik dengan tingkat kecemasan responden ringan yaitu sebanyak 73 (89%) responden. Hasil analisa data menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *P value* 0,004 dengan taraf signifikansi 0,05. Dikarenakan nilai *P Value* <  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien Covid-19.

Tabel 6 didapatkan status pernikahan sebagian besar sudah menikah dengan tingkat kecemasan responden ringan sebanyak 73 (89%) responden. Hasil analisa data menggunakan uji

*Spearman Rank* didapatkan nilai *P value* 0,108 dengan taraf signifikansi 0,05. Dikarenakan nilai *P Value* >  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara status pernikahan responden dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien Covid-19.

Tabel 7 sikap responden baik dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 63 (76,80 %) responden. Hasil analisa data menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan nilai *P value* 0,008 dengan taraf signifikansi 0,05. Dikarenakan nilai *P Value* <  $\alpha$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap responden dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan pasien Covid-19.

Tabel 8 didapatkan hasil analisa data menggunakan uji regresi logistik multivariat faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan perawat dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor ketersediaan APD, jenis kelamin, pengetahuan, dan sikap perawat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan perawat dalam upaya pencegahan Covid-19.

## **PEMBAHASAN**

### **Usia dengan Kecemasan Responden**

Usia responden dalam penelitian ini merupakan usia dewasa muda. Kebanyakan responden yang masih berumur 26-35 tahun masih belum mampu mengambil kebijakan sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya karena belum matangnya pola pikir sehingga belum mampu mengatur tingkat stresornya. Sedangkan responden yang usianya > 36 tahun sudah mampu menentukan tingkat kematangan atau kedewasaan seseorang, semakin matang seseorang akan semakin bersikap positif terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya khususnya dalam situasi pandemi Covid-19 ini. Peneliti berasumsi bahwa semakin dewasa seseorang, maka akan semakin tinggi tingkat mekanisme koping terhadap suatu stressor. Sehingga mereka akan mampu menghadapi kecemasan yang datang.

### **Ketersediaan APD dengan Kecemasan**

Dari hasil penelitian ketersediaan APD di Puskesmas sudah memadai sehingga perawat ataupun tenaga kesehatan lainnya akan merasa aman dalam melakukan tindakan atau mengerjakan tugasnya sehingga akan meminimalkan terjadinya penularan penyakit dari pasien kepada petugas. Tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 ini, mengharuskan perawat untuk selalu siap siaga dalam menangani pasien dengan kapasitas yang banyak, sehingga mereka tetap merasa cemas dikarenakan varian Covid-19 ini merupakan virus dengan partikel yang sangat kecil dan ada kemungkinan akan terhirup oleh tenaga kesehatan yang sedang menanganinya meskipun sudah menggunakan APD yang memadai. Hal ini dapat diperkuat dengan banyaknya kasus tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19 meskipun sudah menggunakan APD yang lengkap. Sehingga perawat masih merasa cemas dengan kategori ringan dalam penanganan Covid-19 meskipun APD yang disediakan sudah lengkap.

APD tidak secara sempurna dapat melindungi tubuhnya, tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi. Pengendalian ini sebaiknya tetap dipadukan dan sebagai pelengkap pengendalian teknis atau pengendalian administratif.

### **Jenis Kelamin dengan Kecemasan**

Dalam penelitian ini responden lebih banyak laki-laki dengan tingkat kecemasan ringan dimana seorang laki-laki lebih cenderung bersikap santai, bahkan cuek dalam menghadapi situasi yang mengancam seperti pandemi Covid-19 saat ini. Mereka cenderung bersikap pasrah tetapi tidak mengabaikan anjuran dan SOP yang ada di fasilitas kesehatan tempat mereka bekerja. Responden lebih siap dalam menghadapi kondisi lingkungan dan situasi yang

dialaminya dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ada. Jenis kelamin juga memberikan pengaruh terhadap tingkat kecemasan seseorang. Perempuan lebih cenderung mengalami kecemasan yang berlebih dibandingkan laki-laki. Dikarenakan perempuan lebih peka terhadap emosi yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya. Perempuan cenderung melihat hidup atau peristiwa yang dialaminya dari segi detail sedangkan laki-laki cenderung global atau tidak detail.

### **Pengetahuan dengan Kecemasan**

Pengetahuan responden dalam penelitian ini adalah baik dengan tingkat kecemasan ringan. Hal ini disebabkan karena responden sudah memahami apa yang harus dilakukan dan cara untuk menghadapi situasi pada saat pandemi Covid-19. Dengan bekal pengetahuan yang dimilikinya, mereka lebih cenderung siap mental, dan fisik. Tetapi mereka juga merasa cemas dengan kategori ringan dikarenakan mereka sering mendapatkan informasi melalui media sosial, dan data dari kabupaten provinsi bahkan nasional yang menunjukkan angka kematian, dan angka kasus positif Covid-19 yang semakin hari bertambah sehingga ada rasa khawatir yang dirasakan pada saat penanganan pasien Covid-19.

### **Status Pernikahan dengan Kecemasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, responden keseluruhan sudah menikah. Peneliti berpendapat pernikahan adalah suatu hubungan timbal balik antara suami istri secara psikologis, material, sosial, dan intelektual. Hal ini akan membuat seseorang memiliki pola pikir dan mental yang positif dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada baik dalam keluarga maupun lingkungannya. Tingkat kecemasan perawat yang sudah menikah cenderung ringan karena mereka tidak pulang ke rumah pada saat pandemi. Mereka tinggal di rumah dinas yang disediakan oleh Puskesmas tempat mereka bekerja. Dengan hal ini, mereka akan merasa aman karena tidak akan membawa virus Covid-19 ke rumah setelah pulang dinas. Kecemasan yang mereka rasakan adalah kepada dirinya sendiri takut terpapar Covid-19 dan membuat keluarga mereka khawatir.

### **Sikap dengan Kecemasan**

Sikap perawat di UGD Puskesmas Bondowoso baik dengan kecemasan ringan karena perawat yang ada di Puskesmas Bondowoso memahami bagaimana dalam menerima pasien yang datang ke UGD khususnya untuk pasien yang dicurigai Covid-19 dan membutuhkan pertolongan segera mungkin. Tetapi mereka masih cemas apabila pasien yang datang dengan dicurigai Covid-19 masih tidak mau didiagnosa Covid-19, tidak bermasker, dan batuk sembarangan. Sehingga sikap perawat kadang kala harus tegas dan kadang bersitegang dengan pasien yang menolak untuk didiagnosa Covid-19.

### **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan**

Kecemasan merupakan perasaan tidak tenang yang samar – samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respons (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu (Sutejo, 2019) . Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan, sikap, dan kelengkapan APD responden mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang, tetapi hanya bersifat ringan dikarenakan perawat yang diteliti adalah, memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang baik dalam menghadapi pasien sehingga mereka mampu mengendalikan tingkat kecemasannya lebih sedikit. Hal ini membuktikan bahwa responden memiliki kemampuan koping yang cukup dalam mengatasi kecemasan khususnya dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 saat ini. Selain itu dengan ketersediaan APD yang memadai akan membuat perawat lebih siap dan tenang dalam melakukan tindakan kepada pasien. mereka akan lebih merasa aman dan meminimalisir terjadinya penularan dari pasien ke petugas kesehatan.

Berbeda dengan variabel usia, jenis kelamin, dan status pernikahan didapatkan tidak ada hubungan dengan tingkat kecemasan seseorang. Usia, jenis kelamin responden, dan status pernikahan seseorang bukan faktor yang mendukung seseorang dalam menghadapi tingkat kecemasan yang datang. Tidak ada hubungan apakah seseorang sudah menikah atau belum terhadap penerimaan seseorang pada saat terjadi panik, atau stressor. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mampu meminimalisir adanya kecemasan dalam dirinya tergantung dari sikap responden dalam menghadapi suatu permasalahan, pengetahuan mereka tentang Covid-19 dan penanganannya serta penggunaan APD yang benar, memadai sehingga mereka merasa aman saat melakukan pekerjaannya.

### **KESIMPULAN**

Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan perawat dalam upaya pencegahan Covid-19 adalah faktor ketersediaan APD, jenis kelamin, pengetahuan perawat, dan sikap perawat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bondowoso, D. K. (2019). *Press Confrence pasien Positif Pertama di Bondowoso*. Bondowoso: <https://infocovid19.jatimprov.go.id>.
- Coronavirus. (2019). *Tanya jawab*. <https://covid19.go.id/>.
- Covid, I. (2020). *Peta Sebaran Covid 19 Jatim*. <https://infocovid19.jatimprov.go.id/>.
- Covid, N. L. (2019). *Pusara Digital Tenaga Kesehatan*. <https://nakes.laporcovid19.org/>.
- Indra Wiguna, R. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Perawat pada Masa Pandemi Covid-19. *balimedikajurnal*, Vol 7 no 2.
- Organisation, W. H. (2019). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> .
- Safrudin, F., Ahmad, A. S., Sumbara, A., & Baharudin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Covid-19. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/24546>, vol. 6 no. 1.
- Sutejo. (2019). *Buku Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru : 146.
- Wahyuni, T. (2020). *Fakta – Fakta yang harus kamu ketahui tentang Corona Virus*. Pustaka Anak Bangsa : 11
- Yogo Hanggoro, A. (2020). Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php>.

